



## **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENDANAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MADRASAH DINIYAH: PERSPEKTIF LOKAL DESA PANGEBATAN**

**Keysha Rahma Aulia<sup>1)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: [keysharhma1408@gmail.com](mailto:keysharhma1408@gmail.com)

**Agung Prayogi<sup>2)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban

E-mail: [agungprayogi@perabadan.ac.id](mailto:agungprayogi@perabadan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study examines the effectiveness of funding management in Madrasah Diniyah in Pangebatan Village, Bantarkawung Sub-district, Brebes Regency, in improving the quality of education. Using a qualitative approach through observation and interviews, the study found that the madrasah faces several challenges such as limited funding, low community participation, and weak management. Despite these obstacles, the madrasah implements strategies such as periodic financial planning, seeking support from donors, and efficient use of funds. These strategies have had a positive impact on teacher motivation, learning facilities, and community trust, demonstrating that madrasahs can develop even with limited resources.*

*Keywords: Islamic boarding schools, funding management, quality of education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji efektivitas pengelolaan pendanaan Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa madrasah menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi masyarakat, dan lemahnya manajemen. Meski demikian, madrasah menerapkan strategi seperti perencanaan keuangan berkala, mencari dukungan dari donatur, dan efisiensi penggunaan dana. Strategi tersebut berdampak positif terhadap motivasi guru, fasilitas belajar, dan kepercayaan masyarakat, membuktikan bahwa madrasah dapat berkembang meski dengan keterbatasan.

Kata kunci: madrasah diniyah, pengelolaan pendanaan, kualitas pendidikan.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, seseorang dapat diarahkan menuju kesuksesan. Dinamika dan perkembangan masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman (Buhori M & Yakin, 2023). Namun demikian,

pendidikan agama di sekolah seringkali dianggap belum sepenuhnya mampu menjadi pendorong utama dalam membangun kehidupan yang harmonis dalam praktik sehari-hari. Adalah tidak bijak jika kesenjangan antara harapan dan realitas pendidikan agama hanya dibebankan pada institusi sekolah, sebab pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pendidikan agama saja. Namun, realitas menunjukkan bahwa guru agama memiliki peranan yang signifikan dalam mengembangkan kurikulum dan membentuk kepribadian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal (Hidayat et al., 2023).

Awal mula pendidikan Islam di Indonesia dapat dilacak dari keberadaan masjid, surau (langgar), pesantren, dan madrasah. Seiring berjalannya waktu, fungsi dari lembaga-lembaga ini mulai mengalami perubahan. Dari keempatnya, hanya pesantren dan madrasah yang hingga kini tetap menjalankan peran sentral sebagai lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks Indonesia, madrasah menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari kebutuhan pendidikan keagamaan masyarakat itu sendiri (Hakim & Muis, 2023).

Keberadaan lembaga pendidikan non formal di Indonesia tidak hanya disegmentasi untuk peserta didik diluar pendidikan formal saja, melainkan keberadaan lembaga ini juga diperuntukkan bagi semua masyarakat tanpa terkecuali. Fungsi yang melekat pada lembaga pendidikan non formal bias dijadikan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Taofik, 2020). Perkembangan teknologi mempengaruhi moral pada masyarakat masa kini, dimana berkurangnya sikap sopan santun anak zaman sekarang karena memudarnya pemahaman agama. Madrasah diniyah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal (Ansori et al., 2022).

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara khusus mengajarkan nilai-nilai Islam. Materi pelajaran yang diajarkan mencakup bidang-bidang seperti Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadis, dan Tafsir, yang umumnya tidak diperoleh di sekolah formal non-madrasah (Diana et al., 2023). Lahirnya Madrasah Diniyah juga merupakan respon terhadap kebutuhan pendidikan anak-anak yang tidak dapat mengakses pondok pesantren karena berbagai kendala. Salah satu keunggulan Madrasah Diniyah adalah fleksibilitas waktu pelaksanaan belajarnya, yang tidak berbenturan dengan waktu sekolah formal ataupun waktu bermain anak. Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi pilihan orang tua; pendidikan di pondok pesantren umumnya membutuhkan biaya yang lebih tinggi, sedangkan Madrasah Diniyah sering kali tidak memungut biaya dari siswanya. Hal ini menjadikan Madrasah Diniyah sebagai alternatif pendidikan keagamaan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kondisi masyarakat (Anwar, 2023).

Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan di Madrasah Diniyah secara efektif, diperlukan sistem manajemen yang terencana dengan baik. Manajemen yang terstruktur memungkinkan madrasah menyusun kurikulum yang relevan, mengelola tenaga pengajar secara efisien, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Manajemen yang baik juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan mutu pendidikan, serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Dengan pengelolaan yang profesional, Madrasah Diniyah akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman dan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik secara spiritual, intelektual, maupun keterampilan (Djakfar, 2024). Namun demikian, pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah tidak lepas dari berbagai permasalahan tak terkecual Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dana serta dominasi pengelolaan madrasah oleh pihak swasta. Keterbatasan ini berimbas pada masalah-masalah lain seperti kurangnya tenaga pengajar, minimnya fasilitas pembelajaran, serta kekurangan sarana dan prasarana penunjang. Selama ini, sumber pendanaan utama berasal dari yayasan dan sumbangan wali murid yang jumlahnya relatif kecil. Dana tersebut digunakan untuk membayar honor tenaga pengajar, merawat fasilitas belajar, serta membeli buku-buku penunjang kegiatan belajar mengajar. Meski sistem pembelajarannya sederhana dan biayanya minim, hasil pendidikan di Madrasah Diniyah tetap mendapat apresiasi di tengah masyarakat (Syahr, 2016)

Secara umum, pendanaan pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya dalam bentuk uang maupun barang untuk mendukung pelaksanaan berbagai program pendidikan. Kebijakan pendanaan sekolah atau madrasah akan sangat mempengaruhi bagaimana dana dikumpulkan, dialokasikan, dan digunakan untuk mendukung kualitas pendidikan serta peningkatan capaian siswa. Pendanaan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan, dan dalam hal ini pemerintah memiliki peran penting. Dengan dana yang mencukupi, pengelolaan lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam mengembangkan berbagai aspek kelembagaan. Maka, pendanaan memiliki pengaruh besar dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas (Oktariana et al., 2024).

Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini tidak bisa dihindari karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sepanjang masa. Sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya, manusia terus mengalami proses pendidikan yang bersumber dari pendidikan formal, nonformal, dan informal—baik yang berasal dari keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Pendidikan ibarat pelita yang menerangi jalan kehidupan, memungkinkan manusia menentukan tujuan hidup, mengambil keputusan dengan bijak, serta memahami setiap langkah yang diambilnya (Suryani et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan dan optimalisasi pendanaan yang diterapkan di Madrasah Diniyah di wilayah Desa Pangebatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan praktik terbaik dalam pengelolaan dana yang bersifat transparan, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan yang diberikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Madrasah Diniyah lain yang menghadapi kendala serupa, serta menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan yang lebih berpihak pada penguatan institusi pendidikan keagamaan.

## **METODE ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengeksplorasi secara mendalam strategi pengelolaan dan optimalisasi pendanaan di Madrasah Diniyah yang berada di Desa Pangebatan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui praktik pendanaan.

Dalam hal pengumpulan data Teknik yang digunakan adalah observasi,

wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang pandangan dan upaya guru dalam proses modernisasi pendidikan. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Ardat et al., 2022).

Dalam tahapan reduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada penyederhanaan dan pengorganisasian informasi yang dikumpulkan dari lapangan. Proses ini dilakukan dengan cara merangkum data, memberikan kode, serta menuliskan memo sebagai catatan penting untuk analisis lebih lanjut. Untuk memudahkan proses pengumpulan data, peneliti menetapkan langkah-langkah sistematis, dimulai dari perumusan dan pembatasan masalah, penyusunan pertanyaan penelitian, serta pemilihan lokasi dan informan kunci sebagai sumber data. Setelah itu, dilakukan pengumpulan data awal dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data lanjutan atau penutup untuk memperkuat hasil penelitian (Darawati, 2023).

## **HASIL DAN ANALISIS**

### **1. Gambaran Umum Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan**

Desa Pangebatan, yang terletak di Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu wilayah dengan tingkat religiusitas masyarakat yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dalam antusiasme masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam serta memiliki wawasan luas dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi orang yang bertakwa dan beriman serta berakhlak mulia. Kedudukan Madrasah Diniyah dalam lembaga pendidikan merupakan pelengkap dari sekolah pendidikan formal (Suhardi, 2022).

Madrasah Diniyah mengajarkan mata pelajaran ilmu-ilmu keislaman lain yang meliputi: tauhid, al-hadits, tajwid, akhlak, fiqh, bahasa Arab, nahwu/sharaf, tarikh. Akan tetapi mata pelajaran fiqh biasanya termasuk pelajaran yang selalu ada dan menjadi prioritas utama, sebagai upaya untuk mempersiapkan siswa agar menjadi muslim yang benar, salih, dan kaffah. Sehingga peserta didiknya nanti mampu menguasai dan tentu saja melaksanakan hukum-hukum Islam secara benar dan konsekuen (Masnun, 2019).

Sebagian besar madrasah diniyah tersebut dikelola oleh yayasan lokal, tokoh masyarakat, atau masjid besar di dusun masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilakukan setelah jam sekolah formal, umumnya dimulai dari pukul 14.00 hingga 16.30 WIB. Santri yang terdaftar umumnya berasal dari kalangan anak usia 7–15 tahun. Adapun tenaga pengajar terdiri atas ustadz dan ustadzah lokal, sebagian besar tidak bergaji tetap, dan bekerja secara sukarela atau hanya menerima insentif dari sumbangan wali murid.

### **2. Permasalahan yang Dihadapi Madrasah Diniyah Miftahul Fatihin dalam Pengelolaan dan Pendanaan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi di Madrasah Diniyah Desa Pangebatan, ditemukan bahwa lembaga ini menghadapi berbagai persoalan krusial dalam hal pengelolaan dan pendanaan pendidikan. Permasalahan pertama yang sangat menonjol adalah keterbatasan dana operasional. Sejak awal berdirinya, madrasah ini tidak memiliki sumber pendanaan tetap dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tidak adanya bantuan langsung dari Kementerian Agama maupun pemerintah desa menyebabkan madrasah harus bergantung penuh pada dana dari masyarakat sekitar, khususnya melalui iuran dari wali murid. Sayangnya, jumlah iuran yang masuk sangat fluktuatif dan tidak dapat diandalkan sebagai sumber pembiayaan jangka panjang.

Faktor lain yang memperburuk situasi adalah Pertama kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan keagamaan di madrasah diniyah masih sangat rendah. Banyak orang tua yang lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah negeri atau swasta yang dianggap lebih menjamin masa depan anak-anak mereka secara ekonomi. Kedua, sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar madrasah berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga tidak memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk memberikan dukungan secara rutin. Oleh karena itu, walaupun ada semangat dari pihak pengelola madrasah untuk terus menjalankan kegiatan pendidikan, terbatasnya dukungan masyarakat membuat operasional madrasah menjadi tidak stabil.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah belum optimalnya manajemen keuangan internal madrasah. Tidak adanya tenaga administrasi keuangan yang kompeten menyebabkan pencatatan dan perencanaan keuangan belum dilakukan secara profesional. Proses penyusunan anggaran masih sangat sederhana dan seringkali hanya berdasarkan kebutuhan mendesak, bukan berdasarkan proyeksi kebutuhan jangka panjang. Hal ini berdampak pada tidak adanya dokumen perencanaan keuangan yang sistematis seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) madrasah. Ketidadaan perencanaan tersebut menjadikan madrasah tidak siap jika sewaktu-waktu ingin mengajukan bantuan dari lembaga donor atau pemerintah, karena tidak memiliki laporan dan dokumentasi yang memadai.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Miftahul Fatihin menghadapi tiga permasalahan pokok dalam hal pendanaan: (1) keterbatasan dana operasional yang bersifat tidak tetap, (2) minimnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, serta (3) lemahnya kapasitas manajerial dalam pengelolaan keuangan. Ketiga faktor ini saling terkait dan menciptakan lingkaran persoalan yang menyulitkan madrasah untuk berkembang secara optimal.

### **3. Strategi yang Diterapkan Madrasah dalam Mengelola dan Mengoptimalkan Pendanaan**

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, Madrasah Diniyah telah melakukan sejumlah strategi yang bertujuan untuk mengelola dan mengoptimalkan pendanaan yang tersedia. Strategi pertama yang diterapkan adalah penyusunan rencana kebutuhan keuangan secara berkala. Kepala madrasah bersama guru-guru dan pengelola madrasah mengadakan rapat internal setidaknya dua kali dalam setahun (setiap akhir semester) untuk membahas kebutuhan madrasah dan menyusun daftar prioritas pengeluaran. Penyusunan ini meskipun belum dalam bentuk dokumen formal seperti RAPB, tetapi sudah mencerminkan adanya kesadaran manajerial akan pentingnya perencanaan keuangan.

Strategi kedua adalah menggali sumber dana alternatif. Madrasah mulai melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, alumni, serta para donator yang memiliki potensi untuk memberikan dukungan finansial. Beberapa hasil positif telah dicapai dari strategi ini, seperti bantuan pengadaan peralatan dan renovasi ruang kelas dari donatur lokal. Meskipun jumlahnya belum besar, namun langkah ini menunjukkan adanya upaya inovatif dari pihak madrasah untuk tidak hanya bergantung pada iuran wali murid.

Untuk mengoptimalkan dana yang ada, madrasah juga menerapkan prinsip efisiensi dalam pengeluaran. Penggunaan dana dilakukan dengan sangat hati-hati dan didahulukan untuk kebutuhan yang bersifat mendesak dan berdampak langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Misalnya, dana lebih diutamakan untuk pengadaan alat pembelajaran, fasilitas kelas, serta alat administrasi kantor dibandingkan dengan pengeluaran untuk kegiatan seremonial.

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini menunjukkan bahwa meskipun dalam keterbatasan, Madrasah Diniyah mampu melakukan inovasi dan adaptasi dalam mengelola dan mengoptimalkan pendanaannya. Kunci keberhasilan strategi ini terletak pada semangat gotong royong, dan kemampuan madrasah dalam menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar.

#### **4. Kontribusi Strategi Pengelolaan dan Optimalisasi Pendanaan terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Strategi pengelolaan dan optimalisasi pendanaan yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan adanya perencanaan yang lebih baik dan penggalangan dana yang lebih terarah, kegiatan pembelajaran kini dapat berlangsung secara rutin dengan jumlah jam belajar yang lebih konsisten.

Dari sisi kualitas pembelajaran, peningkatan pendanaan memungkinkan madrasah untuk memberikan honor yang lebih layak kepada guru-guru, meskipun belum sesuai dengan standar ideal. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan komitmen guru dalam mengajar. Guru-guru yang sebelumnya sempat mengajar secara sukarela, kini merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga mereka lebih bersemangat dalam merancang metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, dana yang berhasil dikumpulkan juga digunakan untuk penambahan fasilitas belajar, seperti peralatan administrasi, alat tulis, dan fasilitas kelas. Walaupun skalanya masih kecil, namun fasilitas ini sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan didukung oleh fasilitas yang memadai berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk kembali menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kemampuan madrasah dalam mengintegrasikan fungsi manajerial dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar lembaga. Pengelolaan dana dilakukan tidak hanya berdasarkan aspek teknis, tetapi juga dengan memperhatikan prinsip kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, Madrasah Diniyah menjadi contoh nyata bahwa lembaga pendidikan nonformal dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, meskipun dengan keterbatasan sumber daya, asalkan dikelola dengan strategi yang tepat dan melibatkan peran aktif seluruh elemen masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal pengelolaan dan pendanaan pendidikan. Permasalahan utama yang muncul meliputi keterbatasan dana operasional, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan diniyah, serta lemahnya kapasitas manajerial dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan madrasah. Ketiga persoalan ini saling terkait dan menjadi hambatan besar bagi kelangsungan dan perkembangan madrasah.

Namun demikian, madrasah mampu merespons tantangan tersebut dengan sejumlah strategi yang efektif. Di antaranya adalah penyusunan rencana kebutuhan keuangan secara berkala, upaya menggali dana dari berbagai pihak tokoh Masyarakat serta donatur, serta menerapkan prinsip efisiensi dalam penggunaan dana. Meskipun strategi tersebut masih dalam tahap awal dan belum terdokumentasi secara formal, namun sudah menunjukkan hasil positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi guru, bertambahnya fasilitas pembelajaran, dan mulai tumbuhnya kembali kepercayaan masyarakat terhadap madrasah diniyah.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan dan optimalisasi pendanaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah di Desa Pangebatan telah memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendekatan yang berbasis pada gotong royong dan komunikasi aktif dengan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam membangun madrasah secara mandiri dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. S., Aziz, A., & Izzah, I. (2022). Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Babussalam Wangkal Gading Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (2).
- Anwar, Z. (2023). *Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Ardat, Haidir, & Khairuddin YM. (2022). Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Studi Fenomenologi pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 209–221.
- Buhori M, & Yakin, M. R. A. (2023). Peran Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Kasus di Madrasah Diniyah DKM Baabussalam Desa Bungbulang). *EDUPESANTREN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah*, 2(1), 133-139.
- Darawati. (2023). Sistem Pengelolaan Kurikulum Dan Keuangan Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kecamatan Sungai Tabuk. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(2), 57-74.
- Diana, M. R., Ferdian, & Munir. (2023). Pengembangan Sumber dan Alokasi Pendanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9 (3), 2656–5862.

- Djakfar, F. A. (2024). Analisis Problematika Manajemen Pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah. *IMEJ: Islamic Management and Education Journal*, 1(1), 14-27.
- Hakim, L. N., & Muis, A. (2023). Analisis Kebijakan Pendidikan Madrasah Diniyah. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 4(1), 93-101.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syi'ar : Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6(2), 52–57.
- Masnun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Desa Babakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). *DIMASEJATI*, 1(1), 27-39.
- Oktariana, Muspawi, M., & Rahman, K. A. (2024). Manajemen Pendanaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 44-51.
- Suhardi. (2022). Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (Mdta) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3567-3578.
- Suryani, D. T., Nurharini, A., Sari, R. P., Musyarofah, M., & Faris, M. R. Al. (2024). Peran Madrasah Diniyah Dalam Upaya Pengembangan Karakter Anak di Desa Jlumpang Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1(11), 42-26.
- Syahr, Z. H. A. (2016). Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat. In *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 3(1), 47-65.
- Taofik, A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1-9.